

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENTS* (TGT) DENGAN BERBANTUAN KARTU SOAL BERNOMOR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI RAGAM SUKU DAN BUDAYA

Noor Muhamad¹, Dadang Kurnia², Maulana³

¹²³Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang
Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: noor.muhamad@student.upi.edu

²Email: dadangkurnia459@gmail.com

³Email: maulana@upi.edu

Abstrak

Hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi ragam suku dan budaya kelas IV di SDN Pasawahan belum mencapai nilai KKM. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan yaitu format observasi kinerja guru, aktivitas siswa, wawancara guru dan siswa, catatan lapangan, dan lembar hasil belajar. Validasi data yang digunakan yaitu teknik triangulation, member check, expert opinion dan audit trail. Hasil belajar siklus I mencapai 35%, siklus II sebanyak 80%, dan siklus III 100% mencapai nilai KKM. Aktivitas siswa siklus I mencapai 66,25%, siklus II sebanyak 80 % dan siklus III sebanyak 90 %. Kinerja guru diperoleh persentase 78,4% dan diakhir siklus III memperoleh persentase 100%. Dengan demikian penerapan TGT terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kooperatif TGT, kartu soal, ragam suku dan budaya, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Sujana (2014, hlm. 12) mengemukakan bahwa "Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk mencapai apa yang dicita-citakan oleh manusia". Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mencapai apa yang dicita-citakan maka perlulah menempuh pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Lembaga formal yang mengadakan pendidikan salah satunya adalah sekolah, baik dalam jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, ataupun sekolah menengah atas.

Untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang sesuai dengan UU No. 20

tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, maka perlu dilakukan usaha yang ekstra, dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik serta optimal, sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan jenjang pendidikan, perkembangan fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual siswa.

Pada jenjang sekolah dasar, ilmu sosial sudah mulai diajarkan pada siswa melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar (SD) merupakan salah satu

modal siswa untuk menempuh kehidupan di masyarakat. Menurut Supriatna (2010, hlm. 113) kedudukan pendidikan ilmu-ilmu sosial sebagai wahana pendidikan karena memiliki tugas mengembangkan kepribadian siswa yang utuh dan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan ilmu sosial dapat mengajarkan seseorang untuk memiliki sikap yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya tetapi juga orang lain dan Menurut Hasan (dalam Supriatna dkk., hlm. 7) "Tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa (kehidupan sosial) serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi (kehidupan individual)". Pengembangan aspek intelektual siswa berhubungan dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan kemampuan berpikir yang dapat dikembangkan oleh pribadi siswa. Kemampuan dalam memahami disiplin ilmu sosial juga menjadi tujuan dalam pembelajaran IPS di SD. Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat berhubungan dengan kemampuan untuk berkomunikasi dan berpartisipasi dalam masyarakat, kesadaran dan pemahaman tentang nilai, norma, dan moral yang berlaku di masyarakat tempat tinggalnya. Pembelajaran IPS di SD terdapat materi yang dapat mengajarkan siswa tentang nilai-nilai tersebut. Tetapi dalam kenyataannya yang terjadi di lapangan, pembelajaran IPS di SD belum sepenuhnya menggambarkan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didapat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Desember 2015 di kelas IV pada materi Ragam Suku dan Budaya di SDN Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

Adapun data hasil observasi kinerja guru pada pembelajaran IPS materi Ragam Suku dan Budaya adalah ketika diskusi kelompok, guru

kurang aktif dalam membimbing dan mengawasi serta mengarahkan di dalam pembelajaran sehingga kondisi belajar cenderung kurang terarah yang menjadikan tujuan pembelajaran kurang optimal. Guru menggunakan perangkat pembelajaran yang kurang menarik minat siswa dalam belajar dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar serta menumbuhkan sikap saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Lie (dalam Isjoni, 2014, hlm. 16) menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Tujuan pembelajaran dapat lebih mudah dicapai karena masing-masing siswa dapat saling bertukar saran/pendapat dengan teman di kelompoknya untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Wena (2011, hlm. 192) menyatakan "Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok". Dalam pembelajaran kooperatif ada juga yang dikenal dengan sebutan *Teams Games Tournaments* (TGT). TGT merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan permainan dan kompetisi dalam suatu pembelajaran. TGT memberikan kesempatan untuk siswa berkompetisi secara sportif. Akan ada interaksi antarsiswa, baik dengan satu kelompok maupun dengan kelompok lain, dengan demikian siswa akan dilatih untuk menerima siswa lain sebagai satu kelompok atau sebagai kompetitor. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slavin (dalam Huda, 2013, hlm. 197) TGT berhasil meningkatkan skill-skill dasar, pencapaian, interaksi positif antarsiswa, harga diri dan sikap penerimaan pada siswa-siswa lain yang berbeda.

Slavin (dalam Lazim, dkk., 2014) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pembelajaran. Upaya untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan Berbantuan Kartu Soal Bernomor untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ragam Suku dan Budaya. (Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SDN Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan).

Berdasarkan uraian dan data yang ada pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan berbantuan kartu soal bernomor pada materi ragam suku dan budaya di kelas IV SDN Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan, bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan berbantuan kartu soal bernomor pada materi ragam suku dan budaya di kelas IV SDN Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan, dan Bagaimana peningkatan hasil belajar pada materi ragam suku dan budaya di kelas IV SDN Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan berbantuan kartu soal bernomor.

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan, maka dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT) dengan berbantuan kartu soal bernomor untuk meningkatkan hasil

belajar siswa pada materi ragam suku dan budaya di kelas IV. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT) siswa akan berkompetisi dalam sebuah turnamen.

Untuk membantu mengoptimalkan penerapan TGT dalam pembelajaran, maka perlulah adanya perangkat pembelajaran yang mendukung. Perangkat pembelajaran yang sesuai dengan TGT adalah kartu soal, karena dengan adanya turnamen antarkelompok, maka dibutuhkan pertanyaan-pertanyaan yang cukup banyak yang disesuaikan dengan tingkat kesulitannya. Oleh karena itu untuk mempermudah pengelompokan soal, perlu adanya kartu soal. Kartu soal bernomor adalah perangkat pembelajaran yang mencakup kartu soal yang tertera nomor didalamnya, pertanyaan dan jawaban, serta terdapat poin juga dalam setiap pertanyaan, sehingga ketika siswa menjawab benar akan mendapat poin sesuai dengan soal yang terjawab.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor adalah sebagai berikut. Guru menyampaikan materi pelajaran dan semua siswa harus menyimak dengan baik, karena materi yang disampaikan akan dijadikan pertanyaan pada pelaksanaan turnamen. Guru juga menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran IPS materi ragam suku dan budaya agar nilai-nilai yang terdapat pada materi IPS juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang mengasah rasa ingin tahu siswa dalam mempelajari suku dan budaya tempat tinggalnya. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang berisikan empat orang per kelompok. Pembagian kelompok sesuai dengan urutan nilai hasil tes atau kuis. Kelompok harus heterogen, oleh karena itu

perlu adanya urutan nilai siswa dari yang tertinggi sampai terendah. Pada langkah belajar tim siswa belajar dalam tim mereka.

Pelaksanaan *game*. *Game* dilakukan oleh perwakilan dari setiap kelompok dalam meja turnamen. *Game* berupa pertanyaan-pertanyaan hasil belajar kelompok siswa. Siswa yang menjawab benar akan mendapatkan skor. Pelaksanaan turnamen. Turnamen merupakan rangkaian *game* yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok dalam meja turnamen yang tersedia. Setelah selesai turnamen, guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang. Kelompok yang menang boleh diberi hadiah atau sertifikat. TGT memberikan kesempatan kepada siswa menjadi pusat dalam pembelajaran sedangkan guru harus senantiasa membimbing siswa agar pembelajaran tetap terkontrol dengan baik. Adapun indikator pencapaian penelitian yang ditargetkan pada penelitian ini adalah 100% ketercapaian kinerja guru tahap perencanaan, 90% tahap pelaksanaan, 90% ketercapaian aktivitas siswa, dan 90% siswa memenuhi nilai KKM.

Kartu soal bernomor merupakan perangkat pembelajaran yang membantu jalannya penerapan model kooperatif tipe TGT. Kartu soal bernomor terdiri dari tiga bagian, yaitu kartu nomor, kartu soal, dan kartu jawaban. Kartu nomor berjumlah 20 buah dengan nomor yang tertera 1-20, setiap kartu memiliki nomor yang berbeda. Nomor yang tertera pada kartu nomor akan menunjukkan kartu soal nomor berapa yang akan di ambil. Kartu soal berjumlah 20 buah, pada bagian atas kartu soal tertera nomor antara 1-20, sedangkan pada bagian bawah kartu soal terdapat soal yang berbeda di setiap kartunya. Selanjutnya pada kartu jawaban terdapat jawaban dari pertanyaan yang ada pada kartu soal, kartu jawaban tersimpan di dalam kartu soal sehingga siswa dapat segera

mengetahui jawaban dari pertanyaan yang tertera di kartu soal.

Teori yang mendukung pada penelitian ini adalah teori konstruktivisme, menurut teori konstruktivisme belajar dilihat sebagai penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi (Cahyo, 2013, hlm. 30). Teori behavioristik Thorndike, Pavlop dan Skinner (dalam Rusman, 2011, hlm. 35) menyatakan bahwa belajar adalah tingkah laku yang dapat diamati karena disebabkan oleh stimulus dari luar. Stimulus berupa apa saja yang diberikan guru dalam pembelajaran sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. dan teori kognitif, teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan obyek dan kejadian-kejadian di sekitarnya. Piaget memandang bahwa anak memainkan peran aktif di dalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas. Ketika siswa melakukan interaksi dengan siswa lainnya dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar menjadikan siswa dapat memperoleh pengetahuan dari hasil pengalamannya secara langsung.

METODE PENELITIAN

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. PTK merupakan salah satu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengubah kondisi kelas yang bermasalah menjadi lebih baik. Melalui PTK guru dapat memperbaiki profesionalisme dan keterampilan lainnya yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru melakukan pengamatan pada saat pembelajaran, melihat dengan jelas permasalahan dan kekurangan yang terjadi, kemudian melakukan penelitian guna memperbaiki masalah dan kekurangan yang dihadapi. Dengan demikian kepekaan dan kemampuan

mengatasi masalah serta berbagai keterampilan lainnya yang berkaitan dengan penelitian akan berkembang. Selain itu dengan adanya kemauan untuk meneliti serta memperbaiki proses pembelajaran maka telah terjadi refleksi diri untuk menjadi guru yang lebih baik dan senantiasa meningkatkan profesionalisme. Tujuan serta merupakan nilai tambah dari pelaksanaan PTK dengan adanya kesadaran untuk melakukan penelitian, maka diharapkan akan senantiasa menumbuhkan budaya meneliti di kalangan para guru. Dengan demikian meneliti akan menjadi suatu kebutuhan untuk adanya suatu perubahan ke arah yang lebih baik sehingga diharapkan akan meningkatkan kualitas pendidik maupun peserta didik.

Desain Penelitian

Adapun desain dalam penelitian ini mengacu kepada rancangan penelitian model spiral dari Kemmis dan Taagart Tahapannya meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pasawahan yang terletak di Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2015/2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Pasawahan Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2015/2016. Terdapat 20 orang siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya pedoman wawancara, pedoman observasi, tes hasil belajar dan catatan lapangan. Pedoman wawancara menurut Sugiyono (2005, hlm. 72) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pedoman Observasi menurut Maulana (2008, hlm. 35), "Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan jika perlu pengecapan". Tes Hasil Belajar merupakan salah satu instrumen untuk memperoleh data. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2002, hlm. 153), "Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif".

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data proses yakni kinerja guru dan aktivitas siswa yang diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar selama berlangsungnya penelitian dari awal hingga akhir tindakan. Pengolahan data hasil berupa hasil belajar siswa dan kinerja guru yang nantinya akan menunjukkan apakah pembelajaran yang dilakukan sudah baik atau masih perlu dilakukan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Perencanaan Siklus I

Berikut ini Tabel hasil kinerja guru pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Kinerja Guru Tahap Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Aspek Observasi	Tercapai (Persentase %)
Perencanaan Pembelajaran	89,74%

Berdasarkan Tabel 1 kinerja guru pada tahap perencanaan siklus I belum mencapai target karena target pencapaian untuk kinerja guru tahap perencanaan adalah 100%. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Paparan Data Pelaksanaan Siklus I

Berikut ini Tabel rekapitulasi kinerja guru tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I.

Tabel 2. Rekapitulasi Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Aspek Observasi	Tercapai (Persentase %)
Pelaksanaan Pembelajaran	78,4%

Kemudian dari hasil observasi aktivitas siswa dapat digambarkan dengan Tabel

rekapitulasi aktivitas siswa siklus I sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I

Keterangan	Aspek yang diamati			
	Keaktifan	Kerjasama	Disiplin	Tanggung Jawab
Skor	39	46	45	40
Persentase (%)	65%	76,66%	75%	66,66%
Total	66,25%			
Kriteria	Baik			

Berdasarkan Tabel 3 secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 66,25%. Hasil belajar ragam suku dan budaya dapat digambarkan dengan Tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tes Hasil Belajar	Jumlah Siswa yang Tuntas (%)	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas (%)
Siklus I	7 siswa (35%)	13 siswa (65%)

Walaupun hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan, tetapi hasilnya masih belum mencapai target yang telah ditentukan. Target pencapaian hasil belajar siswa adalah 90%. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada hasil belajar siswa dengan adanya pelaksanaan siklus II.

Paparan Data Perencanaan Siklus II

Walaupun mengalami peningkatan, kinerja guru tahap perencanaan belum mencapai target, karena target pencapaian untuk kinerja guru tahap perencanaan adalah 100%. Oleh Berikut Tabel rekapitulasi hasil kinerja guru.

Tabel 5. Rekapitulasi Kinerja Guru Tahap Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Aspek Observasi	Tercapai (Persentase %)
Perencanaan Pembelajaran	97,43%

Berdasarkan Tabel 5, kinerja guru tahap perencanaan pembelajaran siklus II masih

belum mencapai target yang telah ditentukan, target kinerja guru pada tahap

perencanaan adalah 100%. Oleh karena itu masih perlu adanya perbaikan dalam tahap perencanaan.

Kinerja guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran pada materi ragam suku dan budaya siklus II yaitu sebagai berikut.

Paparan Data Pelaksanaan Siklus II

Tabel 6. Rekapitulasi Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Aspek Observasi	Tercapai (Persentase %)
Pelaksanaan Pembelajaran	96,1%

Berdasarkan Tabel 6 kinerja guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II mencapai persentase 96,1% dengan kriteria penilaian

baik sekali Aktivitas siswa pada materi ragam suku dan budaya siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

Keterangan	Aspek yang diamati			
	Keaktifan	Kerjasama	Disiplin	Tanggung Jawab
Skor	48	50	47	47
Persentase (%)	80%	83,33%	78,33%	78,33%
Total	80%			
Kriteria	Baik			

Berdasarkan Tabel 7 secara keseluruhan persentase aktivitas siswa siklus II adalah 80% dengan kriteria penilaian baik. Hasil belajar

siswa pada materi ragam suku dan budaya siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tes Hasil Belajar	Jumlah Siswa yang Tuntas (%)	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas (%)
Siklus II	16 siswa (80%)	4 siswa (20%)

Berdasarkan Tabel diatas terdapat peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan siklus II jika dibandingkan dengan hasil belajar pada data awal dan siklus I.

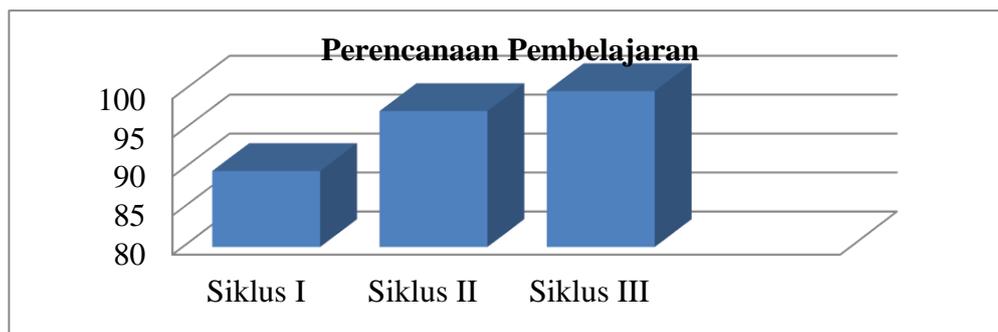
Paparan Data Perencanaan Siklus III

Kinerja guru pada tahap perencanaan siklus III mengalami peningkatan dengan persentase 100%, sebelumnya pada siklus II tahap perencanaan hanya mencapai persentase 97,43%. Berikut Tabel kinerja guru tahap perencanaan.

Tabel 9. Rekapitulasi Kinerja Guru Tahap Perencanaan Pembelajaran Siklus III

Aspek Observasi	Tercapai (Persentase %)
Perencanaan Pembelajaran	100%

Di bawah ini adalah perbandingan kinerja guru pada tahap perencanaan.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Kinerja Guru Tahap Perencanaan Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan data pada Gambar 1 persentase kinerja guru tahap perencanaan pada siklus I mencapai persentase 89,74%, siklus II mencapai 97,43% dan siklus III mencapai 100%.

Paparan Data Pelaksanaan Siklus III

Kinerja guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran pada materi ragam suku dan budaya siklus III yaitu sebagai berikut.

Tabel 10. Rekapitulasi Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Aspek Observasi	Tercapai (Persentase %)
Pelaksanaan Pembelajaran	100%

Berdasarkan tabel 10 kinerja guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus III mencapai persentase 100% dengan kriteria penilaian

baik sekali. Di bawah ini adalah perbandingan kinerja guru pada tahap pelaksanaan.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan data pada Gambar 2 kinerja guru pada tahap pelaksanaan siklus III mencapai

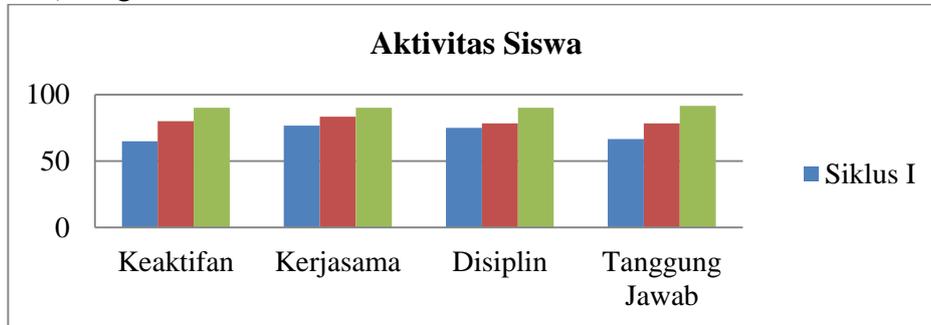
100%. Aktivitas siswa pada materi ragam suku dan budaya siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus III

Keterangan	Aspek yang diamati			
	Keaktifan	Kerjasama	Disiplin	Tanggung Jawab
Skor	54	54	54	55
Presentase (%)	90%	90%	90%	91,6%
Total	90%			
Kriteria	Baik Sekali			

Secara keseluruhan persentase aktivitas siswa siklus III adalah 90%. Pada setiap siklusnya aktivitas siswa terus mengalami peningkatan, karena disetiap siklus senantiasa dilakukan analisis dan refleksi untuk memperbaiki aktivitas siswa, bagaimana aktivitas siswa

yang seharusnya terjadi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas agar kondisi pembelajaran lebih efektif dan tidak berpusat kepada guru. Perbandingan aktivitas siswa pada setiap siklus adalah sebagai berikut.



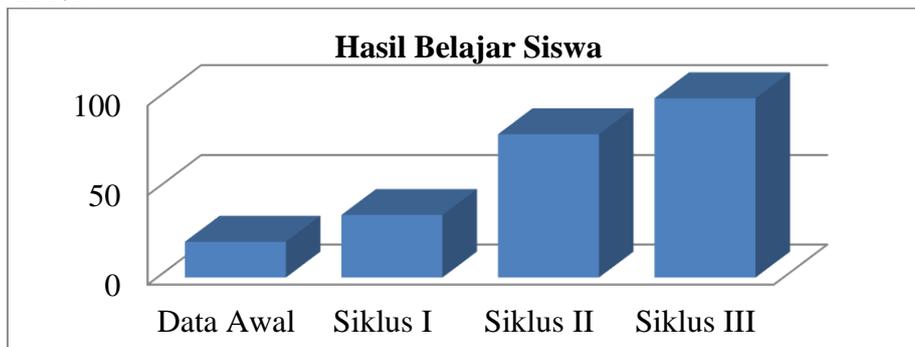
Gambar 3. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan Gambar 3 pada setiap siklus belajar siswa pada materi ragam suku dan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hasil budaya siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus III

Tes Hasil Belajar	Jumlah Siswa yang Tuntas (%)	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas (%)
Siklus II	20 siswa (100%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel diatas, semua siswa yaitu 20 orang siswa telah mencapai target, dengan persentase 100%.



Gambar 4. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan Gambar 4 mengenai hasil belajar siswa mulai dari data awal sampai dengan siklus III mengalami peningkatan.

mencapai persentase 97,43%, dan pada siklus III kinerja guru memperoleh persentase 100% dan telah mencapai target yang telah ditentukan. Pada siklus I kinerja guru tahap pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor diperoleh persentase 78,4%

SIMPULAN

Hasil penilaian perencanaan pada siklus I mencapai persentase 89,74%, pada siklus II

dengan kriteria baik. Pada siklus II kinerja guru mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase 96,1% dengan kriteria baik sekali, dan pada siklus III kinerja guru juga mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase 100% dengan kriteria baik sekali dan telah mencapai target yang ditentukan. Pada siklus I, dari 12 aspek yang diamati di semua tahapan penerapan model kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor kinerja guru mencapai persentase 77,7%. Setelah dilakukan analisis dan refleksi pelaksanaan siklus II kinerja guru pada tahapan TGT meningkat menjadi 97,22%, kemudian pada siklus III kembali mengalami peningkatan menjadi 100%. Pada siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan mencapai 66,25%, pada siklus II memperoleh 80 % dan pada III memperoleh 90 % dan telah mencapai target yang telah ditentukan. Pada soal evaluasi terdapat 15 butir soal dengan rincian 10 soal pilihan ganda, dan 5 soal essay. Soal evaluasi berbeda pada setiap siklusnya. Pada siklus I sebanyak 35% atau tujuh orang siswa yang tuntas kemudian siklus II terdapat 80% atau 16 orang siswa yang tuntas. Pada siklus III meningkat menjadi 100% atau 20 orang siswa yang telah tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Maulana. (2008). *Pendidikan Matematika 1*. Bandung: Royyan Press.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lazim., Zulkifli, N., dan Rima. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Turnamen (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVC Sekolah Dasar Negeri 108 Pekan Baru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Volume 3, Nomor 1.
- Rusman., Kurniawan D., & Riyana C. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, A. (2014). *Pendidikan IPA*. Bandung: Rizqi Press.
- Supriatna, N., Mulyani, S., dan Rokhayati A. (2010). *Pendidikan IPS SD*. Bandung: Upi Press.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.